

**Pengaruh Produksi Cengkeh Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Desa  
 Kedungbanteng Kecamatan Sumbermanjing Wetan  
 Kabupaten Malang**

**Marlonia Willyana Wuda<sup>1\*</sup>, Endang Surjati<sup>2</sup>, Roni Alim Ba'diya Kusufa<sup>3</sup>**

Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia

<sup>1</sup>marloniawillyanawuda@gmail.com\*; endang\_unikama@yahoo.com; roni\_abk@unikama.ac.id

\*marloniawillyanawuda@gmail.com

Informasi artikel	ABSTRAK
Kata Kunci: Produksi Cengkeh Dan Pendapatan Masyarakat	Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jumlah petani cengkeh di desa Kedungbanteng sebanyak 400 KK. Dalam pengambilan sampel tersebut peneliti menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i> sehingga memperoleh sampel sebanyak 80 KK. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa produksi cengkeh juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (8,316) yang diperoleh lebih besar dari t tabel (2,00) pada taraf signifikan 5%. Selain itu, terdapat hubungan yang kuat antara produksi cengkeh dengan pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang. Kuat eratnya hubungan kedua variabel sebesar 68,6%. Dengan demikian maka H1 diterima dan ditolak H0 yang berarti “ada pengaruh positif dan signifikan produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang”. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa produksi cengkeh juga berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang. Selain itu, terdapat hubungan yang kuat antara produksi cengkeh dengan pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan.

*Copyright © 2019 Marlonia Willyana Wuda<sup>1\*</sup>, Endang Surjati<sup>2</sup>, Roni Alim Ba'diya Kusufa<sup>3</sup>. All Right Reserved*

**Pendahuluan**

Desa Kedungbanteng merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang provinsi Jawa Timur. Luas wilayah desa Kedungbanteng seluas 1.225 Ha terdiri dari sawah, tegal dan perkebunan. Sebagian besar wilayah Desa Kedungbanteng merupakan wilayah pertanian dan perkebunan. Potensi pertanian yang dihasilkan meliputi padi, jagung dan ubi-ubian. Sedangkan potensi perkebunan dihasilkan tanaman seperti kelapa, pisang, cengkeh, jagung, sayur-sayuran dan coklat. Tingginya potensi pertanian dan perkebunan di desa Kedungbanteng membuat sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Dimana jumlah penduduk desa Kedungbanteng yang berprofesi sebagai petani sebanyak 3.521 jiwa (Pemerintah Desa Kedungbanteng, 2018). Sehingga pendapatan masyarakat setempat lebih dominan dari hasil pertanian dan perkebunan.

Produksi adalah berkaitan dengan cara bagaimana sumber daya (masukan) dipergunakan untuk menghasilkan produk (keluaran). Produksi atau memproduksi menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Kegunaan suatu barang akan bertambah bila memberikan manfaat baru atau lebih dari bentuk semula Putong (2015: 67). Produksi cengkeh di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan diukur melalui beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi meliputi: lahan, penyediaan bibit, penanaman, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), hasil panen, tenaga kerja, modal, *skill/keterampilan*. Tanah (lahan) merupakan sarana atau

modal/sumber daya utama dalam pengembangan usaha perkebunan karena tanpa adanya tanah usaha perkebunan tidak dapat dilaksanakan. Lahan milik petani untuk penanaman cengkeh di Desa Kedungbanteng 0,25 ha sampai 2 ha. Namun dengan keterbatasan dan kondisi lahan yang ada tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk mengembangkan usaha cengkeh.

Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil produksi yang diperoleh dalam bentuk materi dan dapat kembali digunakan guna memenuhi kebutuhan akan sarana dan prasarana produksi. Pendapatan ini umumnya diperoleh dari hasil penjualan produk atau dapat pula dikatakan bahwa pendapatan merupakan selisih antara total penerimaan usaha dengan total biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan usaha selama satu tahun. Pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan (Jhingan, 2012).

Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Kedungbanteng yaitu dengan meningkatnya produksi tanaman cengkeh juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat. Pendapatan yang dimiliki oleh petani cengkeh dapat menjadi tolak ukur terhadap kesejahteraan keluarga baik itu anak ataupun istri petani. Apabila dalam kegiatan yang dilakukan oleh petani mendapatkan tingkat pendapatan yang tinggi jelas akan mempengaruhi kesejahteraan keluarga petani itu sendiri baik dari segi konsumsi maupun dari kelayakan hidupnya. Tingkat pendapatan rumah tangga tergantung kepada jenis-jenis kegiatan yang dilakukan. Jenis kegiatan yang mengikut sertakan modal atau keterampilan mempunyai produktifitas tenaga kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya mampu memberikan pendapatan yang lebih besar (Soekartawi, 2014: 54).

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan data primer yang didapat dari masyarakat dan data sekunder yang diperoleh dari dokumentasi hasil penelitian yang didapat dari jawaban dari angket responden petani kopi di desa Kedungbanteng. Analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ada tidaknya pengaruh antara produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang. Dalam mengkaji hubungan kedua variabel tersebut digunakan analisis regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan *software SPSS versi 16*.

## Hasil dan pembahasan

### Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Analisis ini merupakan metode parametris dalam uji statistik. Dalam analisis regresi linear sederhana akan dilakukan beberapa uji yakni uji t test, uji F test, uji koefisien determinasi dan persamaan regresi linear sederhana.

#### 1. Uji t

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Dasar pengambilan keputusan dari uji t test. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai t hitung dan signifikansi masing-masing adalah 8,316 dan 0,000. Nilai t tabel untuk N= taraf signifikansi 5 % adalah 2,000 (Sugiyono, 2015: 454). Berdasarkan perbandingan nilai t maka diperoleh nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $8,318 > 2,000$ ). Sedangkan berdasarkan uji nilai signifikansi maka nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dari kedua hasil uji maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan/nyata antara produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang.

## 2. Uji F Test

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam hal ini F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan nilai keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan hasil uji F test (Anova) seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.32 diatas maka nilai F hitung dan signifikansi adalah 69,155 dan 0,000. Nilai F tabel untuk N= 80 adalah 3,96. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan bahwa produksi cengkeh mempunyai pengaruh terhadap pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang.

## 3. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya dapat dilihat dari besarnya koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Nilai koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R Square) adalah 0,686 dan 0,470. Nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,686 menunjukkan bahwa keeratan hubungan langsung antara variabel bebas (produksi cengkeh) terhadap variabel terikat (pendapatan masyarakat) adalah sebesar 68,6%. Hubungan kedua variabel tersebut tergolong kuat karena masuk dalam interval koefisien 0,60- 0,799 (Sugiyono, 2015: 257).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihasilkan dapat dikatakan mampu untuk memprediksi atau menjelaskan pengaruh produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Sedangkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) yang diperoleh sebesar 0,470 artinya kontribusi variabel bebas (produksi cengkeh) mampu menerangkan perubahan variabel terikat (pendapatan masyarakat) sebesar 47 %. Sedangkan sisanya sebesar 53 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

## 4. Persamaan Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan tabel 4, maka nilai konstanta (a) dan koefisien regresi (b) masing-masing adalah 3,658 (a) dan 0,759 (b). Dengan demikian persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

$$Y = 3,658 + 0,759 X$$

Dari persamaan regresi linear, maka dapat diartikan sebagai berikut yakni nilai konstanta (a) sebesar 3,658 artinya nilai konsisten variabel terikat (pendapatan masyarakat) adalah sebesar 3,658. Sedangkan koefisien regresi (b) sebesar 0,759 artinya setiap penambahan 1 % variabel bebas (produksi cengkeh) maka nilai variabel terikat (pendapatan masyarakat) bertambah sebesar 0,759. Koefisien regresi bernilai positif artinya arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat searah atau positif.

## Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hipotesis mana yang diterima antara H1 atau H0. Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang.

H1 : Ada pengaruh positif dan signifikan antara produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang.

Pembuktian hipotesis penelitian didasarkan oleh hasil uji t test dan uji F test, dengan syarat sebagai berikut:

- Jika t hitung > t tabel dan F hitung > F tabel maka H1 diterima dan H0 ditolak.
- Jika t hitung < t tabel dan F hitung < F tabel maka H1 ditolak dan H0 diterima.

Nilai t hitung dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.31 adalah 8,316 dan 0,000. Sedangkan nilai F hitung dihitung dan signifikansi yang ditunjukkan pada tabel 4.32 adalah 69,155 dan 0,000. Nilai t tabel dan F tabel untuk N=80 pada taraf signifikansi 5 % adalah 2,00 dan 3,96.

Karena nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel dan  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel maka dapat dikatakan bahwa menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh positif dan signifikan antara produksi cengkeh terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang”. Dimana variabel bebas (produksi cengkeh) memiliki hubungan yang searah dan kuat dengan variabel terikat (pendapatan masyarakat) sebesar 0,868 atau 86,8%.

Berdasarkan hasil Uji SPSS dapat dijelaskan bahwa besarnya koefisien determinasi korelasi ( $R$ ) dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh dari analisis regresi linear sederhana menggunakan bantuan SPSS versi 16 adalah 0,686 dan 0,470. Hal ini berarti ada hubungan yang kuat antara produksi cengkeh dengan pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang. Dengan kuat erat hubungan kedua variabel sebesar 68,6 %. Sedangkan kontribusi variabel produksi dalam menjelaskan perubahan variabel pendapatan masyarakat sebesar 47 %. Sedangkan untuk 53% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Oleh karena itu, hal ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya untuk menggali berbagai faktor lain yang mempengaruhi pendapatan masyarakat di Desa Kedungbanteng Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Sedangkan untuk persamaan regresi yang diperoleh adalah  $Y = 3,658 + 0,759 X$ . Artinya bahwa nilai konsisten pendapatan masyarakat di Desa Kedungbanteng sebesar 3,658. Setiap peningkatan 1 % produksi cengkeh juga meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng sebesar 0,759. Sehingga hubungan keduanya dikatakan positif (searah).

Berdasarkan hasil analisis regresi pada penelitian ini, diketahui bahwa produksi cengkeh mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan, kabupaten Malang. Alasan yang mendasari bahwa produksi cengkeh sangat mempengaruhi pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng adalah sebagai berikut:

1. Luas Lahan

Luas lahan pertanian merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha tani dan usaha pertanian. Dalam usaha tani misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usahatani yang dilakukan kecuali bila usahatani dijalankan dengan tertib.

2. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia di desa masih sangat rendah tapi pengalaman bertani dari para petani cengkeh di desa Kedungbanteng cukup tinggi, hal tersebut mencerminkan bahwa petani cengkeh sudah cukup berpengalaman dalam pertanian cengkeh. Pengalaman bertani merupakan modal yang sangat penting karena semakin berpengalaman petani cengkeh maka petani cengkeh semakin mampu dalam mengatasi berbagai masalah dalam pertanian cengkeh

3. Modal

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan, bahwa modal berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat Desa Kedungbanteng. Ini dikarenakan semakin besar modal yang digunakan dalam pertanian responden maka sepenuhnya dapat memenuhi hasil yang maksimal. Untuk memperoleh penambahan pendapatan yang besar maka harus diikuti dengan penambahan modal yang lebih besar lagi.

4. Faktor Harga

Sukirno (2008:91) mengemukakan bahwa harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama dengan jumlah barang yang diminta..Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan, bahwa harga jual berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat. Ini dikarenakan harga jual hasil pertanian responden sepenuhnya memenuhi harga yang maksimal.

## Simpulan

Terdapat hubungan yang kuat antara produksi cengkeh dengan pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang. Kuat eratnya hubungan kedua variabel sebesar 68,6%. Selain itu hubungan kedua variabel dikategorikan searah, yang berarti peningkatan produksi cengkeh seiring dengan peningkatan pendapatan masyarakat. Sedangkan kontribusi produksi cengkeh terhadap perubahan pendapatan masyarakat di Desa Kedungbanteng sebesar 47% dan 53% sisanya dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, produksi cengkeh juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat di desa Kedungbanteng kecamatan Sumbermanjing Wetan kabupaten Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung (8,316) yang diperoleh lebih besar dari t tabel (2,00) pada taraf signifikan 5%.

## Referensi

- Jhingan, M.L. 2012. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kotler, P & G. Armstrong. (2001). *Prinsip-prinsip Pemasaran Edisi ke 12 jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Putong, Iskandar. 2015. *Ekonomi Makro: Pengantar Untuk Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Makro*. t.p.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Soekartawi, 2014. *Pembangunan pertanian*. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2002. *Metode Statistik*, Tarsito : Bandung